



Pengembangan buku pengayaan kemampuan menentukan ide pokok untuk pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 3 sekolah dasar

Debbie Holy Princess Sinthya ^{a,1,*}, Sripit Widiastuti ^{a,2}, Adin Fauzi ^{a,3}

^a Universitas Islam Balitar, Blitar, Jawa Timur Indonesia.

¹ debbieholypriincesssinthya@gmail.com; ² sripitpgsd@gmail.com; ³ adinfauzi2693@gmail.com

*Correspondent Author

Received: 17/06/2021

Revised: 27/07/2021

Accepted: 10/08/2021

KATAKUNCI

Buku pengayaan
Menentukan ide pokok
Bahasa Indonesia
Siswa kelas 3
Sekolah dasar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku pengayaan menentukan ide pokok untuk pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III Sekolah Dasar yang layak digunakan. Prosedur penelitian dan pengembangan ini mengacu pada model Research and Development (R&D) milik Sugiyono. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penilaian validator ahli materi dan bahasa Indonesia memperoleh persentase 88,88% dengan kriteria sangat layak. Hasil penilaian validator ahli bahan ajar memperoleh persentase 81,97% dengan kriteria sangat layak. Pada uji coba keterbacaan oleh siswa memperoleh persentase 100% dengan kategori sangat layak, di dukung dengan uji coba pengerjaan latihan soal, 8 dari 10 siswa memperoleh nilai maksimal 100 yang menunjukkan bahwa buku pengayaan yang dikembangkan dapat membantu siswa dalam memahami materi dan latihan soal. Sedangkan pada uji coba keterbacaan oleh guru memperoleh persentase 90,03% dengan kriteria sangat layak digunakan sebagai buku pendamping buku utama dan dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran menentukan ide pokok.

Development of an ability enrichment book to determine main ideas for learning Indonesian for grade 3 elementary school students

KEYWORDS

Enrichment Book
Determine The Main Idea
Indonesian Language
3rd Grader
Elementary School

This study aims to develop an enrichment book to determine the main ideas for learning Indonesian for third grade elementary school students that are suitable for use. This research and development procedure refers to Sugiyono's Research and Development (R&D) model. Data collection techniques using questionnaires and documentation. The data analysis technique used quantitative and qualitative descriptive. The results of the validator's assessment of material and Indonesian language experts obtained a percentage of 88.88% with very decent criteria. The results of the assessment of the validator of teaching materials experts obtained a percentage of 81.97% with very decent criteria. In the readability test, students obtained a percentage of 100% with a very decent category, supported by a trial run of practice questions, 8 out of 10 students got a maximum score of 100 which indicates that the enrichment book developed can help students understand the material and practice questions. Meanwhile, in the readability trial, the teacher obtained a

percentage of 90.03% with the criteria that it was very suitable to be used as a companion book to the main book and could make it easier for teachers to convey learning to determine the main idea.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa (Nurlelah et al., 2022). Terdapat enam tujuan dalam kegiatan membaca, yaitu (1) membaca untuk mendapatkan fakta dan rinciannya; (2) membaca untuk mendapatkan ide pokok dalam suatu bacaan; (3) membaca untuk mengetahui struktur suatu bacaan; (4) membaca untuk menyimpulkan suatu bacaan; (5) membaca untuk menilai; dan (6) membaca untuk membandingkan (Iswara, 2016). Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan, sejalan dengan tujuan peneliti dalam mengembangkan buku pengayaan yaitu untuk menemukan ide pokok paragraf. Seseorang yang memiliki keterampilan membaca yang baik akan mudah dalam memahami pesan yang disampaikan oleh penulis (Pahrin, 2021). Begitu pula dengan menemukan ide pokok paragraf, tujuannya adalah untuk mengetahui pokok masalah yang dibahas dalam suatu paragraf. Ide pokok atau topik adalah pikiran pokok dalam suatu paragraf maupun kalimat, yang menjadi topik pembicaraan terpusat pada ide pokok tersebut (Saroh & Damaianti, 2017). Dalam pelaksanaan muatan pelajaran Bahasa Indonesia terdapat kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswanya salah satunya adalah menemukan ide pokok paragraf (Nurmaisayah & Hamdu, 2021). Maka dari itu penting bagi siswa untuk mempelajari kemampuan menemukan ide pokok paragraf. Selain untuk memudahkan mereka dalam tugas di sekolah, juga membantu mereka memahami pokok informasi dan pembahasan apa yang ada dalam suatu paragraf. Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi ide pokok guru hanya mengajarkan sesuai dengan yang ada pada buku paket. Guru meminta siswa untuk membaca teliti teks bacaan, kemudian mencatat hal-hal penting di setiap paragraf, dan di akhir menyimpulkan ide pokok atau topik utama apa yang dibahas pada tiap paragraf yang ada pada teks bacaan tersebut.

Data yang diperoleh dari 3 sekolah dasar, menyatakan bahwa dalam pembelajaran secara menyeluruh menggunakan buku paket tema dan buku LKS tema. Buku paket tema yang diberikan oleh sekolah berisikan materi seperti pada umumnya, desainnya pun bergambar, berwarna, dan menarik. Tetapi, bagi guru dan siswa buku paket tersebut masih kurang lengkap dalam penyampaian materinya, sehingga terkadang harus mencari sumber belajar dari buku lain seperti buku KTSP, bahkan dari internet. Beberapa guru juga beranggapan bahwa buku

kurikulum KTSP memuat materi lebih lengkap dan detail dibandingkan dengan buku kurikulum 2013 saat ini (Nafi'ah, 2018). Guru tidak menggunakan media pembelajaran ataupun bahan ajar khusus yang membantu dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menemukan ide pokok bacaan. Selama ini guru hanya memberikan materi sesuai dengan buku tema. Tidak ada usaha khusus yang dilakukan guru untuk memperbaiki keterampilan siswa untuk menentukan ide pokok paragraf. Apabila nantinya nilai siswa kurang dari KKM, maka guru akan memberikan tugas tambahan seperti mengerjakan uji kompetensi yang terdapat pada buku LKS supaya nilai siswa bisa memenuhi KKM. Maka dari itu guru sangat mengharapkan adanya media pembelajaran yang nantinya dapat memudahkan dalam proses pembelajaran.

Kendala yang dialami guru kelas pada materi menemukan ide pokok yaitu membiasakan siswanya untuk membaca dengan teliti dan memahami isi bacaan (Wagianti, 2021). Banyak siswa yang masih malas membaca, mau membaca tetapi tidak memahami isi bacaan, dan sulit berkonsentrasi jika bacaannya terlalu panjang. Usia guru yang tidak lagi produktif, tugas administrasi, dan tuntutan untuk menyelesaikan beberapa tema dalam satu semester juga menjadi kendala bagi guru untuk membuat media pembelajaran bagi peserta didiknya (Krissandi & Rusmawan, 2015). Padahal dalam wawancara, guru menjelaskan bahwa ada beberapa siswanya yang masih kesulitan dalam menemukan ide pokok dari bacaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SDN Tanggung II, menyatakan bahwa 16 dari 32 siswanya masih kesulitan dalam menemukan ide pokok paragraf. Berdasarkan paparan tersebut perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi menemukan ide pokok paragraf. Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di 3 Sekolah Dasar, yakni UPT SD Negeri Bendo I, UPT SD Negeri Tanggung I, dan UPT SD Negeri Tanggung II pada kelas 3 dengan populasi 73 peserta didik. Pengumpulan data diperoleh melalui angket, wawancara siswa, wawancara guru kelas, dan observasi. Berdasarkan hasil penyebaran angket, sebanyak 60 dari 73 siswa (82%) menyatakan bahwa ingin memiliki buku khusus materi dan latihan soal mengenai materi ide pokok paragraf. Sedangkan dari hasil wawancara siswa, sebanyak 11 dari 15 siswa (73%) menyatakan bahwa mereka masih sulit untuk memahami isi bacaan dan sebanyak 13 dari 15 siswa (86%) menyatakan bahwa jika ada buku khusus materi dan latihan soal mengenai materi ide pokok, akan membantunya dalam pembelajaran.

Penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini adalah penelitian Tsalits. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, rata-rata nilai hasil belajar mengalami peningkatan. Sebelum (*pretest*) menggunakan buku saku nilai rata-rata siswa adalah 68,537, sedangkan sesudah (*posttest*) menggunakan buku saku rata-rata nilai siswa adalah 85,44.

Presentase rata-rata nilai hasil belajar siswa secara klasikal juga mengalami peningkatan sebesar 56%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa buku saku dapat meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok dan hasil belajar siswa kelas IV-B SDN Pudakpayung 1 Kota Semarang (Tsalits, 2019). Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Tsalits yaitu pengembangan buku saku untuk menentukan ide pokok, maka peneliti mengambil masalah yang sama yaitu materi mengenai ide pokok tetapi berbeda dalam produk yang dikembangkan. Jika penelitian sebelumnya mengembangkan produk berupa buku saku, buku saku tersebut hanya berisi materi-materi ringkasan mengenai ide pokok, maka berbeda dengan produk yang akan peneliti kembangkan yaitu berupa buku pengayaan. Buku pengayaan kemampuan menentukan ide pokok paragraf ini berisikan materi, latihan soal, kosakata, dan permainan dengan harapan siswa senang untuk belajar sambil bermain. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian dan pengembangan ini perlu dilaksanakan. Buku pengayaan yang dikembangkan diharapkan dapat menjadi sumber belajar untuk materi ide pokok paragraf.

Metode

Penelitian dan pengembangan ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, karena data yang diperoleh berasal dari hasil observasi, wawancara, dan angket. Pendekatan kualitatif dapat ditunjukkan dengan proses observasi dan wawancara kepada guru dan siswa, sedangkan pendekatan kuantitatif dapat ditunjukkan dengan proses penyebaran angket kepada siswa, serta wawancara guru dan siswa (Arifin, 2020). Dalam hal ini peneliti juga menggunakan teknik triangulasi untuk mendapatkan hasil data yang valid. Prosedur penelitian dan pengembangan ini mengacu pada model Research and Development (R&D) milik Sugiyono yang terdiri dari 10 langkah, yaitu: (1) potensi dan masalah; (2) pengumpulan data; (3) desain produk; (4) validasi desain; (5) uji coba pemakaian; (6) revisi produk; (7) uji coba produk; (8) revisi desain; (9) revisi produk; dan (10) produksi massal (Sugiyono, 2016). Namun pada penelitian dan pengembangan ini, peneliti hanya membatasi sampai dengan 7 langkah saja dikarenakan masih adanya pandemi covid-19, tujuh langkah tersebut yaitu: (1) potensi dan masalah; (2) pengumpulan data; (3) desain produk; (4) validasi desain; (5) uji coba pemakaian; (6) revisi produk; dan (7) uji coba produk. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket dan lembar wawancara. Angket yang digunakan pada uji keterbacaan oleh siswa menggunakan skala Guttman (Yulianto, 2020). Skala tersebut memiliki dua pilihan jawaban yaitu "ya" dan "tidak" dan terdiri dari 10 butir penilaian. Sedangkan angket yang digunakan pada uji keterbacaan oleh guru menggunakan skala Likert (Pranatawijaya et al., 2019). Skala tersebut mempunyai lima pilihan

jawaban yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Angket untuk uji keterbacaan oleh guru terdiri dari 37 butir penilaian. Data yang sudah terkumpul kemudian akan dilakukan analisis. Analisis data dilakukan untuk mengetahui kualitas bahan ajar, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Data kualitatif adalah data informasi yang berbentuk masukan, tanggapan, dan saran perbaikan yang terdapat pada lembar validasi para ahli (Syamsudin, 2014). Data hasil analisis tersebut kemudian digunakan untuk melakukan revisi produk yang dikembangkan. Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*) (Miles & Huberman, 1984). Pada tahap analisis, langkah pertama yang dilakukan adalah pengumpulan data hasil angket, wawancara, dan observasi yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi (Onwuegbuzie & Leech, 2007). Produk dari reduksi data berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan. Langkah kedua peneliti melakukan pemilihan pokok-pokok temuan yang penting data hasil angket, wawancara, dan observasi. Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan (Rijali, 2019).

Sajian data berupa cerita sistematis dengan suntingan peneliti supaya maknanya lebih jelas dipahami. Dalam penelitian ini sajian data dilengkapi dengan faktor pendukung antara lain metode, skema, bagan, dan tabel. Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh (Wijaya, 2020). Berdasarkan sajian data, kemudian diambil kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara tersebut akan terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru, dan pemahaman baru, sehingga akan didapat data yang lengkap sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir. Dari pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data maka peneliti dapat menarik kesimpulan akhir. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau bilangan ("Qualitative Data, Analysis, and Design," n.d.). Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui hasil jumlah dari angket validasi ahli dan angket keterbacaan guru dan siswa. Data tersebut berisi penilaian yang akan dihitung dengan teknik penghitungan persentase yang akan dianalisa menggunakan analisa deskripsi. Hal ini bertujuan untuk

memberikan gambaran mengenai suatu data agar mudah dipahami. Fungsi perhitungan ini untuk mengetahui peringkat nilai akhir untuk butir yang bersangkutan. Untuk mengukur kevalidan dari media yang dikembangkan, peneliti menggunakan angket dengan skala Likert yang memiliki lima skala dengan rincian poin yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Poin/kriteria angket validasi

Kriteria	Skor
SB (Sangat Baik)	5
B (Baik)	4
C (Cukup)	3
K (Kurang)	2
SK (Sangat Kurang)	1

Setelah angket diisi, maka nilai dari angket akan diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \left(\frac{X}{\bar{X}}\right) \times 100\% \quad (1)$$

P adalah persentase total nilai, X merupakan total nilai yang dipilih, dan \bar{X} adalah nilai maksimal. Untuk memberikan makna dan mengambil keputusan pada tingkat kevalidan produk maka digunakan konversi skala tingkat pencapaian yang terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kualifikasi tingkat kevalidan berdasarkan persentase rata-rata

Tingkat Pencapaian	Tingkat Kevalidan	Keterangan
81% - 100%	Sangat layak/ sangat valid	Tidak perlu direvisi
61% - 80%	Layak/Valid	Tidak perlu direvisi
41% - 60%	Cukup layak/cukup valid	Perlu direvisi
21% - 40%	Kurang layak/kurang valid	Perlu direvisi
0% - 20%	Tidak layak/tidak valid	Perlu direvisi

Untuk mengukur keterbacaan guru terhadap produk yang dikembangkan, maka peneliti menggunakan angket dengan skala Likert yang memiliki lima skala dengan rincian poin yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Indikator penilaian angket keterbacaan guru

Kriteria	Skor
SB (Sangat Baik)	5
B (Baik)	4
C (Cukup)	3
K (Kurang)	2
SK (Sangat Kurang)	1

Setelah angket diisi, maka nilai dari angket akan diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \left(\frac{X}{\bar{X}}\right) \times 100\% \quad (2)$$

P adalah persentase total nilai, X merupakan total nilai yang dipilih, dan \bar{X} adalah nilai maksimal. Untuk memberikan makna dan mengambil keputusan pada tingkat kevalidan produk maka digunakan konversi skala tingkat pencapaian yang terdapat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kualifikasi tingkat kevalidan berdasarkan persentase rata-rata

<i>Tingkat Pencapaian</i>	<i>Tingkat Kevalidan</i>	<i>Keterangan</i>
81% - 100%	Sangat layak/ sangat valid	Tidak perlu direvisi
61% - 80%	Layak/Valid	Tidak perlu direvisi
41% - 60%	Cukup layak/cukup valid	Perlu direvisi
21% - 40%	Kurang layak/kurang valid	Perlu direvisi
0% - 20%	Tidak layak/tidak valid	Perlu direvisi

Untuk mengukur keterbacaan siswa terhadap produk yang dikembangkan, maka peneliti menggunakan angket dengan skala Guttman untuk memudahkan analisis data angket ke dalam bentuk angka yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Indikator penilaian angket keterbacaan siswa

<i>Kriteria</i>	<i>Skor</i>
Iya	1
Tidak	0

Setelah angket diisi, maka nilai dari angket akan diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \left(\frac{X}{\bar{X}}\right) \times 100\% \quad (3)$$

P adalah persentase total nilai, X merupakan total nilai yang dipilih, dan \bar{X} adalah nilai maksimal. Untuk memberikan makna dalam pengambilan keputusan pada tingkat kualitas produk yang dikembangkan dengan menggunakan konversi skala tingkat pencapaian yang terdapat pada Tabel 6.

Tabel 6 Kualifikasi tingkat kelayakan produk dari hasil angket keterbacaan siswa

<i>Tingkat Pencapaian</i>	<i>Tingkat Kelayakan</i>
51% - 100%	Sangat Layak
0% - 50%	Tidak Layak

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Potensi Masalah dan Solusi

Berdasarkan hasil observasi dan pemberian angket yang telah dilakukan pada siswa kelas

III di tiga Sekolah Dasar yaitu UPT SD Negeri Tanggung I, UPT SD Negeri Tanggung II dan UPT SD Negeri Bendo I hasil angket menunjukkan adanya permasalahan dalam kesulitan belajar Bahasa Indonesia. Observasi awal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi terkait proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil analisis potensi masalah dalam penelitian ini adalah adanya permasalahan dalam kesulitan belajar Bahasa Indonesia khususnya pada materi menentukan ide pokok paragraf, siswa merasa kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf dikarenakan minat membaca mereka kurang dan sulit dalam memahami isi bacaan. Oleh karena itu, siswa membutuhkan bahan ajar atau buku yang menarik yang bisa memudahkan mereka memahami materi tentang menentukan ide pokok paragraf (Subandiyah, 2015).

Selain itu dilakukan wawancara terhadap guru kelas III terkait proses belajar mengajar di kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran tersebut kemudian menuntun siswa untuk menentukan kalimat penting dan kalimat utama dalam paragraf, setelah itu guru menyuruh siswa untuk menentukan ide pokok paragrafnya. Sedangkan siswa perlu tahu letak kalimat utama, letak ide pokok, ciri-ciri kalimat utama, dan materi yang lebih mendalam tentang tahapan menentukan ide pokok paragraf. Berdasarkan hasil analisis potensi masalah, maka peneliti perlu mengembangkan bahan ajar yang menarik, sehingga siswa kelas III mudah memahami materi menentukan ide pokok paragraf. Bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti yaitu Pengembangan Buku Pengayaan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia materi menentukan ide pokok paragraf untuk siswa kelas III Sekolah Dasar.

2. Desain Awal Produk dan Pengembangan

Pada tahap ini peneliti mulai mendesain bagaimana konsep dari produk yang akan dibuat oleh peneliti. Konsep yang dimaksud dalam perancangan ini adalah mengenai isi bahan ajar dibuat dengan menyajikan materi (peta konsep), kosa kata, latihan soal, dan buku petunjuk untuk guru yang sesuai dengan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator. Produk yang akan didesain disesuaikan dengan kebutuhan siswa sesuai data-data yang dikumpulkan ketika analisis kebutuhan lapangan yang sudah dilakukan. Penggunaan warna dalam buku adalah warna-warna cerah yang dapat menarik minat siswa. Adapun spesifikasi buku ini terdiri dari:

a. Cover/Sampul Buku

Sampul buku menggunakan jenis kertas Buffalo dengan ukuran kertas A5, Gambar 1 (a) sampul depan, dan Gambar 1 (b) sampul belakang. Desain sampul buku ini menggunakan aplikasi Corel Draw X6.



Gambar 1. Sampul buku

b. Daftar Isi Buku

Daftar isi buku menggunakan kertas HVS 75gram dengan ukuran A5. Daftar isi dibuat secara otomatis. Tulisan pada daftar isi menggunakan font Berlin Sans Fb dengan size 14.

c. Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti

Kompetensi dasar dan kompetensi inti berisikan acuan materi dan latihan soal dalam membuat buku. Tulisan pada kompetensi dasar dan kompetensi inti menggunakan font Berlin Sans Fb dengan size 14.

d. Materi Buku

Materi dalam buku ini berisi tentang menentukan ide pokok. Tulisan pada materi menggunakan font Berlin Sans Fb dengan size 14 dengan disertai contoh.

e. Teks Bacaan

Teks bacaan dipilih sesuai dengan tema 7 pada kelas 3 yaitu tentang Perkembangan Teknologi Pangan, Komunikasi, dan Transportasi. Tulisan pada teks bacaan menggunakan font Berlin Sans Fb dengan size 14. Teks bacaan dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik sesuai dengan judul bacaan.

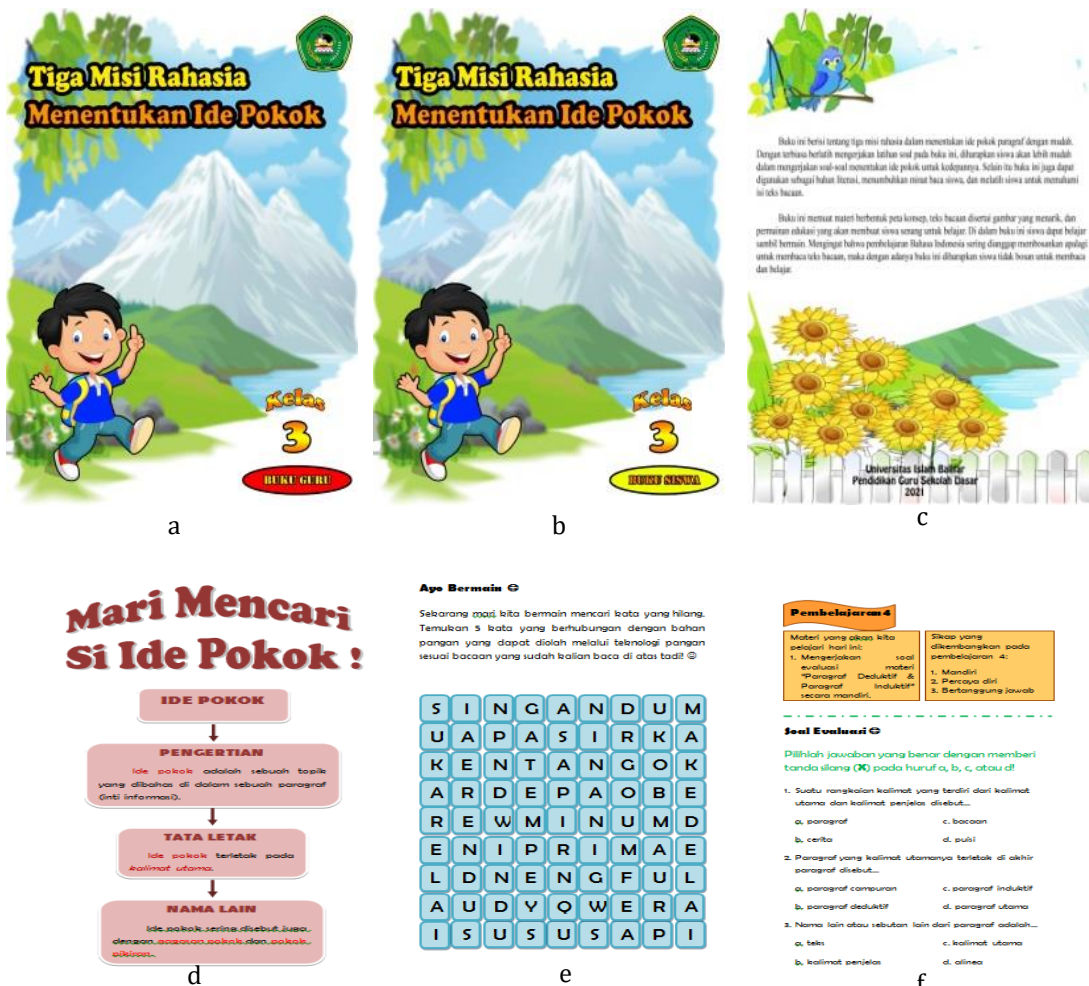
f. Latihan Soal

Latihan soal terdiri dari soal individu, soal diskusi, dan soal evaluasi. Soal yang diberikan mengacu langsung pada materi yang dibahas. Pada pertemuan terakhir pada tiap bab/misi, terdapat 10 butir soal evaluasi dengan pilihan ganda.

3. Hasil Pengembangan Produk

Produk yang sudah jadi selanjutnya divalidasi oleh 6 validator ahli yang terdiri dari 3 validator ahli bahasa Indonesia dan materi, dan 3 validator ahli bahan ajar. Validasi dilakukan oleh dosen ahli dan guru yang ahli dibidangnya. Tujuan validasi adalah untuk mengetahui dan

mengukur tingkat kelayakan produk yang dikembangkan. Hasil penilaian dari 3 validator ahli materi dan bahasa Indonesia memperoleh persentase 88,88% dengan kriteria sangat layak digunakan. Selain itu, validator juga memberikan masukan untuk menambah materi, menggunakan tanda baca yang benar, dan penulisan sumber pada tiap gambar yang dikutip. Sedangkan penilaian dari 3 validator bahan ajar memperoleh persentase 81,97% dengan kriteria sangat layak digunakan. Validator juga memberikan masukan untuk mengubah tampilan cover agar berbeda antara buku guru, Gambar 2 (a) dan buku siswa, Gambar 2 (b), cover belakang buku, Gambar 2 (c), memperbaiki isi materi, Gambar 2 (d), merevisi materi bagian permainan edukasi Gambar 2 (e), memperbaiki soal evaluasi, Gambar 2 (f), memperbaiki sinopsis buku, dan memperbaiki tata penulisan. Kemudian peneliti telah memperbaiki semua kekurangan dan memperbaiki sesuai saran dan masukan validator. Berikut tampilan buku pengayaan yang telah direvisi:



Gambar 2. Hasil revisi buku pengayaan

4. Uji Coba Produk

Media yang telah dinyatakan valid selanjutnya dilakukan uji coba secara terbatas yaitu uji keterbacaan terhadap bahan ajar. Uji keterbacaan dilaksanakan pada tanggal 10 November 2021 dengan jumlah sampel 10 siswa kelas III dan 3 guru kelas III Sekolah Dasar. Uji keterbacaan dilakukan dengan menunjukkan buku pengayaan, mengajarkan beberapa materi, mengerjakan latihan soal, siswa mengisi angket keterbacaan dengan memilih jawaban “Ya/Tidak”, dan terakhir peneliti melakukan wawancara kepada siswa. Angket yang digunakan terdiri dari 10 butir penilaian. Adapun data hasil angket uji keterbacaan untuk siswa yang kedua dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil angket uji keterbacaan oleh siswa

No.	Nama Responden	Nomor Soal									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Callista	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2.	Dinda	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3.	Fahreza	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4.	Fitri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5.	Desta	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6.	Imelda	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7.	Devgan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8.	Ricko	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9.	Satria	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10.	Zehra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah		10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Nilai Maksimal		10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Prosentase (%)		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Berdasarkan hasil pengisian angket oleh siswa, buku pengayaan dinilai “Sangat Layak” karena mendapatkan nilai 100 dari nilai maksimal 100, sehingga dengan jumlah persentase 100% termasuk kategori “Sangat Layak”. Hal tersebut juga dikuatkan dengan hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa 10 siswa menyukai desain buku pengayaan, materi, dan permainan yang disajikan. Selain itu, 8 dari 10 siswa menyatakan bahwa dengan menggunakan peta konsep sangat membantu pemahaman mereka mengenai materi kalimat utama, jenis paragraf, dan ide pokok. Berikut adalah hasil uji coba pengerjaan latihan soal yang dilakukan oleh siswa pada Tabel 8. Berdasarkan hasil uji coba pengerjaan latihan soal yang dilakukan oleh siswa, 8 dari 10 siswa mendapatkan nilai maksimal yaitu 100 sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa benar-benar memahami materi kalimat utama, paragraf, dan materi ide pokok yang terdapat dalam buku pengayaan.

Tabel 8. Hasil uji coba pengerjaan latihan soal oleh siswa

Nama	Nilai			Nilai Rata-Rata
	Bab I Kalimat Utama	Bab II Paragraf	Bab III Ide Pokok	
Callista	100	100	100	100
Dinda	100	100	90	96,7
Fahreza	100	90	100	96,7
Fitri	100	100	100	100
Desta	100	100	100	100
Imelda	100	100	100	100
Devgan	100	100	100	100
Ricko	100	100	100	100
Satria	100	100	100	100
Zehra	100	100	100	100

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan yakni Buku Pengayaan Kemampuan Menentukan Ide Pokok sangat layak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas III Sekolah Dasar. Hal itu dapat dibuktikan dengan perolehan nilai hasil validasi ahli bahasa dan materi yang memperoleh nilai prosentase sebesar 88,88% dan perolehan nilai hasil validasi bahan ajar yang memperoleh nilai prosentase sebesar 81,97% dari total nilai prosentase maksimal 100%, sehingga Buku Pengayaan Kemampuan Menentukan Ide Pokok masuk dalam kategori “Sangat Layak” untuk digunakan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan yakni Buku Pengayaan Kemampuan Menentukan Ide Pokok sangat layak/terbaca untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas III Sekolah Dasar. Hal itu dapat dibuktikan dengan perolehan nilai hasil uji keterbacaan oleh siswa dan guru. Hasil uji keterbacaan oleh siswa memperoleh nilai prosentase sebesar 100%, dan hasil uji keterbacaan oleh guru memperoleh nilai prosentase sebesar 90,03% dari total nilai prosentase maksimal 100%, sehingga Buku Pengayaan Kemampuan Menentukan Ide Pokok masuk dalam kategori “Sangat Layak/Terbaca” untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas III Sekolah Dasar.

Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1).
- Iswara, P. D. (2016). Pengembangan materi ajar dan evaluasi pada keterampilan mendengarkan dan membaca. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(1), 89–97.
- Krissandi, A. D. S., & Rusmawan, R. (2015). Kendala guru sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(3).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). Drawing valid meaning from qualitative data: Toward

- a shared craft. *Educational Researcher*, 13(5), 20–30.
- Nafi'ah, S. A. (2018). Kurikulum 2013 Tertolakkah? *As-Sibyan*, 1(1), 17–29.
- Nurlelah, N., Istiningsih, S., & Setiawan, H. (2022). Hubungan Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Cerita Fiksi Siswa Kelas V SDN Gugus 5 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1).
- Nurmaisayah, A., & Hamdu, G. (2021). Analisis Kemampuan Siswa Kelas V Sekolah Dasar dalam Menemukan Unsur Paragraf pada Teks Nonfiksi. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(4), 886–894.
- Onwuegbuzie, A. J., & Leech, N. L. (2007). A call for qualitative power analyses. *Quality & Quantity*, 41(1), 105–121.
- Pahrin, R. (2021). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskriptif pada siswa kelas IV SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 1(1), 11–22.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137.
- Qualitative Data, Analysis, and Design. (n.d.). In *Introduction to Educational Research: A Critical Thinking Approach* (pp. 342–386). SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.4135/9781483384443.n12>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Saroh, E. R. S., & Damaianti, V. S. (2017). Pengaruh Teknik Scramble Terhadap Kemampuan Menentukan Ide Pokok Dan Memparafrase Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 8(2), 144–151.
- Subandiyah, H. (2015). Pembelajaran literasi dalam mata pelajaran bahasa indonesia. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 2(1).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Dan Pengembangan (R&D)*. Alfabeta.
- Syamsudin, A. (2014). Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1).
- Tsalits, A. U. (2019). *Pengembangan Media Buku Saku Untuk Menemukan Ide Pokok Paragraf Menggunakan Model Skrambel Siswa Kelas IV-B SDN Pudakpayung 1 Kota Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Wagianti, N. (2021). Implementasi Strategi Pembelajaran Reading Aloud Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VB Pada Mata Pelajaran Pai Di SDN 106153 Klambir V Kebun Hampan Perak. *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Agama Islam Dan Humaniora*, 1(01), 6.
- Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yulianto, A. (2020). Pengujian psikometri skala Guttman untuk mengukur perilaku seksual pada remaja berpacaran. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 18(01).